

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masalah pengangguran merupakan masalah yang sangat krusial di suatu negara, demikian halnya dengan Indonesia. Pengangguran terjadi karena perbandingan antara jumlah lulusan atau penawaran tenaga kerja tidak sebandung dengan lulusan atau penawaran tenaga kerja baru di segala level pendidikan (Saiman, 2009, hlm.22). Hal ini terjadi karena masyarakat Indonesia yang masih menganggap bahwa setelah menyelesaikan studi di segala jenjang mencari pekerjaan di sektor formal lebih menjanjikan dibandingkan dengan menjadi wirausahawan. Fenomena tersebut terjadi karena kurangnya keberanian masyarakat untuk mengambil resiko dalam memulai wirausaha dan kurangnya motivasi diri dalam melakukan kegiatan wirausaha.

Tingginya tingkat pengangguran di Indonesia berpengaruh terhadap pendapatan nasional yang akan berpengaruh juga terhadap pembangunan nasional. Banyaknya penduduk yang menganggur juga akan mempengaruhi tingkat kemiskinan di suatu negara dan juga mengurangi kegiatan perekonomian di negara tersebut. Dengan banyaknya pengangguran maka daya beli masyarakat akan berkurang dan akan mempengaruhi jumlah permintaan terhadap barang dan jasa, hal ini akan memperbanyak tanggungan pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Tingginya tingkat pengangguran di Indonesia dapat dilihat dari Tingkat Pengangguran Terbuka sebagai berikut.

Tabel 1. 1
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Pendidikan Tertinggi yang Damatkan 2013-2017

Pendidikan tertinggi yang ditamatkan	2014		2015		2016		2017
	Feb	Agust	Feb	Agust	Feb	Agust	Feb
SD Kebawah	1,374	1,229	1,320	1,004	1,218	1,035	1,292
SMP	1,693	1,566	1,650	1,373	1,313	1,294	1,281
SMA	1,893	1,962	1,762	2,280	1,546	1,950	1,552
SMK	846,365	1,332	1,174	1,569	1,348	1,520	1,383
Diploma I,II,III	195,258	193,517	254,312	251,541	249,362	219,763	249,705
Universitas	398,298	495,143	565,402	653,586	695,304	567,235	606,939
Jumlah	1,440,88	694,749	825,620	911,380	950,091	792,791	862,152

Sumber: www.bps.go.id

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa tingginya jenjang pendidikan yang ditempuh seseorang tidaklah menjamin seseorang untuk mampu bersaing dalam mendapatkan pekerjaan di era modern ini. Maka dari itu, pendidikan kewirausahaan sangatlah penting untuk ditanamkan sejak dini agar pola pikir masyarakat akan pekerjaan di sektor formal yang lebih menjanjikan sedikit demi sedikit berkurang. Diselenggarakannya program pendidikan kewirausahaan adalah salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan mutu dan daya saing peserta didik yang berjiwa kreatif, inovatif, sportif, dan wirausaha.

Sekolah Menengan Atas (SMA) adalah salah satu jenjang pendidikan formal yang ditempuh peserta didik yang telah menamatkan pendidikannya di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan sederajat. Sekolah Menengah Atas diselesaikan dalam kurun waktu tiga tahun mulai dari kelas X hingga kelas XII. Pada kurikulum yang berlaku saat ini yaitu kurikulum 2013 revisi 2016, siswa SMA wajib memilih jurusan yang ada yaitu Sains, Sosial, atau Bahasa, mulai dari kelas X dengan beberapa mata pelajaran peminatan yang dapat dipilih oleh siswa. Pada akhir tahun ketiga, siswa kelas XII wajib mengikuti Ujian Nasional yang mempengaruhi lulus tidaknya siswa. Setelah dinyatakan lulus dari SMA siswa dapat melanjutkan pendidikannya ke jenjang perguruan tinggi.

Demi menumbuhkan intensi berwirausaha pada siswa, sejak tahun 2011 di Provinsi Jawa Barat pengetahuan kewirausahaan mulai diberikan kepada siswa di jenjang pendidikan SMA dan sederajat melalui gagasan Gubernur Jawa Barat, Ahmad Heryawan, pada hari koperasi nasional agar pendidikan kewirausahaan diberikan kepada siswa di jenjang SMP dan SMA sederajat. Dengan kata lain, siswa SMA pada saat ini sudah disiapkan untuk menjadi seorang wirausahawan.

Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan cara menyebarkan angket kepada siswa kelas XI IIS SMA Negeri 22 Bandung, didapatkan informasi sebagai berikut:

Tabel 1. 2
Intensi Siswa SMA Negeri 22 Bandung Setelah Belajar Mata Pelajaran
Prakarya dan Kewirausahaan

Apakah setelah belajar mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan anda berencana untuk berwirausaha?	Jumlah (Siswa)	Persen (%)
1 Ya	14	42,4%
a. Sambil sekolah	3	9,09%
b. Setelah lulus SMA	4	12,11%
c. Melanjutkan sekolah ke perguruan tinggi dulu kemudian berwirausaha	7	21,22%
2 Tidak	19	57,6%
a. Karyawan Swasta	4	9,09%
b. PNS	9	27,28%
c. Pegawai BUMN	7	21,22%
Total	33	100%

Sumber: prapenelitian (data diolah)

Dari Tabel 1.2 di atas, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan kewirausahaan yang didapat pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan oleh siswa kelas XI IIS SMA Negeri 22 Bandung belum bisa dikatakan berpengaruh secara signifikan terhadap intensi siswa untuk berwirausaha. Hal ini dibuktikan dengan persentase pada intensi siswa SMA Negeri 22 Bandung setelah belajar mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan diatas, persentase siswa yang memiliki intensi untuk berwirausaha setelah mengikuti mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan sebesar 42,4% dan persentase siswa yang tidak memiliki intensi untuk berwirausaha setelah mengikuti pelajaran kewirausahaan sebesar 57,6%.

Menurut Kartz dan Gartner (dalam Indira dan Soenhadji, 2010 hlm.4) “Intensi Kewirausahaan dapat diartikan sebagai proses pencarian informasi yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembentukan suatu usaha.” Sedangkan menurut Bandura (dalam Vemmy, 2012, hlm.3) “Intensi merupakan suatu kebulatan tekad untuk melakukan aktifitas tertentu yang dapat menghasilkan suatu keadaan tertentu dimasa depan”. Jadi, dari dua pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa intensi

adalah kebulatan tekad untuk mencari informasi untuk melakukan aktifitas tertentu yang dapat menghasilkan suatu keadaan tertentu di masa depan.

Intensi berwirausaha seseorang dapat timbul dengan berbagai macam cara, salah satunya melalui pendidikan yang diperoleh seorang individu. Pengetahuan kewirausahaan siswa dapat menjadi modal utama yang dapat memicu intensi berwirausaha. Pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha diperkuat dengan hasil penelitian Handerson dan Robertson pada tahun 1999 (dalam Hattab, 2014, hlm.4) yang menemukan bahwa 67 persen dari siswa yang mempelajari kewirausahaan menunjukkan keinginannya untuk menjadi wirausahawan. Menurut Krueger (dalam Klapper dan Leger-Jarniou, 2006, hlm.4) intensi adalah suatu hal yang dibangun, walaupun ketika intensi tersebut terlihat seperti muncul dengan sendirinya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa untuk membangun intensi berwirausaha salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan pengetahuan yang cukup melalui pendidikan kewirausahaan kepada siswa.

Berdasarkan uraian diatas, dengan diselenggarakannya pendidikan kewirausahaan di tingkat SMA dan sederajat penulis ingin mengkaji seberapa besar pengaruhnya terhadap intensi berwirausaha siswa. Maka dari itu, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian berjudul: **“Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha (Survei pada Siswa Kelas XI IIS SMA Negeri se-Kota Bandung)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka didapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran pengetahuan kewirausahaan dan intensi berwirausaha siswa kelas XI IIS SMA Negeri se-Kota Bandung?
2. Apakah terdapat pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha siswa kelas XI IIS SMA Negeri se-Kota Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan kewirausahaan dan intensi berwirausaha siswa kelas XI IIS SMA Negeri se-Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan intensi berwirausaha siswa XI IIS SMA Negeri se-Kota Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Dari segi ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, khususnya tentang pengetahuan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha sebagai sumbangan pengetahuan dalam ilmu pendidikan kewirausahaan.
- b. Dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan kepada siswa terhadap pentingnya mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan untuk menumbuhkan intensi berwirausaha pada dirinya

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan kepada guru terhadap pentingnya meningkatkan kualitas pembelajaran mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan untuk menumbuhkan intensi berwirausaha pada siswa.

c. Bagi Pembuat Kebijakan (Kemenbikbud)

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak pembuat kebijakan terkait dengan pendidikan kewirausahaan pada satuan pendidikan menengah atas.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi yang berjudul “Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha (Survei pada Siswa Kelas XI IIS SMA Negeri se-Kota Bandung)” disusun berdasarkan konsep penulisan ilmiah yang disesuaikan dengan data-data kegiatan penelitian, yaitu:

1. Bab I Pendahuluan

Pendahuluan, sebagai paparan awal penulisan data-data penelitian skripsi yang merupakan pondasi permasalahan yang diteliti masalah-masalah terkait disusun sebagai berikut: (1) latar belakang, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, (5) struktur organisasi skripsi.

2. Bab II Kajian Pustaka

Kajian pustaka yang mengungkapkan teori konsep yang berfungsi untuk membedah data-data penelitian, ruang lingkup masalah terdiri dari: (1) kajian pustaka yaitu: (a) kewirausahaan, (b) pengetahuan kewirausahaan, (c) intensi berwirausaha, (d) hubungan pengetahuan kewirausahaan dengan intensi berwirausaha (2) penelitian terdahulu, (3) kerangka pemikiran, (4) hipotesis.

3. Bab III Metode Penelitian

Metode penelitian sebagai strategi yang digunakan untuk mengangkat penelitian, mengumpulkan data, mengolah data, dan memvalidasi data yang diawali pembahasannya dari: (1) metode penelitian, (2) objek dan subjek penelitian, (3) populasi dan sampel, (4) operasional variabel, (5) teknik pengumpulan data, (6), instrument penelitian, (7) pengujian instrument penelitian, (8) teknik pengolahan data, dan (9) teknik analisis data dan pengujian hipotesis.

4. Bab IV Pembahasan

Hasil penelitian dan pembahasan yaitu hasil penelitian berdasarkan hasil pengolahan data analisis data sesuai dengan rumusan masalah dan

pembahasan hasil penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya yang berisi: (1) hasil penelitian (2) uji asumsi klasik, (3) analisis data dan pengujian hipotesis penelitian, (4) pembahasan hasil penelitian.

5. Bab V Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan dan saran yang memberikan penafsiran dan pemaknaan peneliti sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian “Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha (Survei pada Siswa Kelas XI IIS SMA Negeri Se-Kota Bandung)” yang dipaparkan berdasarkan susunan berikut: (1) kesimpulan dan (2) saran.